

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sebagai suatu proses mempunyai dua sisi yang saling berkaitan. Pendidikan bukan sekedar transfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) tapi lebih kepada transfer normatif (*transfer of values*). Jadi tujuan akhir pendidikan adalah menciptakan manusia seutuhnya yang memiliki ilmu pengetahuan dan nilai-nilai iman taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang menumbuhkan kemampuan seorang guru untuk melakukan pembelajaran secara keseluruhan. Dalam pembelajaran di kelas hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana guru dapat mengelola pembelajaran dengan baik sehingga siswa mampu memahami dan dapat memperoleh prestasi yang maksimal. Oleh karena itu guru dituntut dapat menangani kesulitan belajar yang dialami oleh siswa itu sendiri. Selain itu tenaga pendidikan dituntut mengenali kondisi belajar.

Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003 pasal 1, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan Undang-Undang No.20 tahun 2003 pasal 1 di atas, pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh guru melalui proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan tercapai jika proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan karakteristik siswa.

Belajar sebagai proses manusiawi memiliki kedudukan dan peran penting, baik dalam kehidupan masyarakat tradisional maupun modern. Pengertian belajar yang cukup komprehensif diberikan oleh Winataputra (2008:1.5)

menyatakan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam *Competecies, skill, and attitude*. Kemampuan (*Competencies*), ketrampilan (*Skill*), dan Sikap (*Attitude*) tersebut diperoleh secara bertahap mulai dari bayi sampai masa tua sebagai rangkaian belajar sepanjang hayat. Rangkaian proses belajar itu dilakukan dalam bentuk keterlibatannya dalam pendidikan informal, formal dan nonformal. Kemampuan belajar inilah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya.

Menurut Sriyono, dkk. (1992:75) Keaktifan adalah pada saat guru mengajar ia harus mengusahakan agar murid-muridnya aktif, jasmani maupun rohani. Keaktifan jasmani maupun rohani meliputi :

1. Keaktifan indera

Murid harus dirangsang agar dapat menggunakan alat inderanya sebaik mungkin.

2. Keaktifan akal

Akal anak-anak aktif atau diaktifkan untuk memecahkan masalah.

3. Keaktifan ingatan

Pada waktu mengajar anak harus aktif menerima bahan pengajaran yang disampaikan oleh guru dan menyimpannya dalam otak.

4. Keaktifan emosi

Anak hendaklah senantiasa mencintai pelajarannya.

Permasalahan rendahnya keaktifan siswa kelas IV SDN Gulangpongge 02 Pati pada saat belajar materi bangun ruang sederhana (kubus dan balok). Banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Ada beberapa siswa yang bermain sendiri, mengantuk, mengganggu temannya dan bahkan berjalan-jalan keluar kelas. Perhatian siswa tidak dapat fokus pada penjelasan guru. Aktivitas belajar siswa juga rendah, terlihat pada pembelajaran materi sifat-sifat balok dan kubus siswa yang aktif mengikuti pelajaran dengan baik hanya sekitar 30%. Sedangkan 70% masih kurang aktif dalam mengikuti pelajaran. Oleh sebab itu peneliti ingin meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan guru, kondisi siswa kelas IV SDN Gulangpongge 02 Gunungwungkal Pati terutama dalam pembelajaran matematika sangat tidak aktif, banyak siswa yang berbicara sendiri, bermain,

dan mengganggu temannya. Hal inilah yang mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi matematika rendah. Permasalahan rendahnya keaktifan belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor antara lain adalah kurangnya persiapan guru dalam mengajar. Guru tidak menggunakan alat peraga dan menerapkan metode yang tepat. Guru mempunyai peranan sangat penting. Selain sebagai pengajar, juga sebagai pembimbing dan pendidik. Namun kenyataannya peran itu sering dilupakan. Pendidikan dan pengajaran dilakukan hanya sekedar pemberian informasi. Hal itulah yang membuat siswa merasa bosan, sehingga pembelajaran tidak menarik minat siswa, dan akhirnya berdampak pada rendahnya prestasi belajar. peneliti melakukan refleksi dan terungkap masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Kejenuhan dan kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran saat KBM.
- b. Kurangnya variasi dalam pembelajaran.
- c. Media pembelajaran yang digunakan kurang inovatif.
- d. Materi padat, guru dipacu waktu untuk mencapai target pencapaian hasil yang maksimal.

Sebagai solusinya adalah penggunaan metode atau model pembelajaran yang sesuai. Penelitian ini menggunakan metode penemuan terbimbing. Alasan yang mendasari diterapkannya metode ini adalah kesesuaian materi sifat-sifat bangun ruang sederhana dengan metode tersebut. Menurut Hamalik (Sutrisno, 2012:212), metode penemuan terbimbing adalah suatu prosedur mengajar yang menitik beratkan studi individual, manipulasi objek-objek, dan eksperimentasi oleh siswa sebelum membuat generalisasi sampai siswa menyadari suatu konsep. Sedangkan pendapat Sutrisno (2012:212) bahwa pembelajaran dengan penemuan terbimbing memberikan kesempatan pada siswa untuk menyusun, memproses, mengorganisir suatu data yang diberikan guru. Hal ini sangat cocok dengan kondisi siswa dan kesesuaian materi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan mengadakan upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui penelitian yang berjudul

“Peningkatan Keaktifan Belajar Matematika Melalui Metode Penemuan Terbimbing Pada Siswa Semester II Kelas IV SDN Gulangpongge 02 Pati Tahun Pelajaran 2014/ 2015”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

“Apakah melalui metode penemuan terbimbing dapat meningkatkan keaktifan belajar Matematika Pada Siswa Semester II Kelas IV SDN Gulangpongge 02 Pati Tahun Pelajaran 2014/2015?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah: “Untuk mendeskripsikan peningkatan keaktifan belajar Matematika melalui Metode Penemuan Terbimbing pada Siswa Semester II Kelas IV SDN Gulangpongge 02 Pati Tahun Pelajaran 2014/2015.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagi sekolah, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran terutama dalam hal pengukuran keaktifan belajar siswa.
2. Bagi guru, penelitian ini bermanfaat untuk memperbaiki pembelajaran terutama dalam mendesain bentuk pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar Matematika siswa.
3. Bagi siswa, penemuan terbimbing memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, karena siswa merasa menemukan konsep belajarnya sendiri.